

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Salah satu kemampuan yang penting untuk dikembangkan pada anak adalah perkembangan motorik halus. Motorik halus selalu berhibungan dengan keterampilan menggunakan otot kecil dan koordinasi mata dan tangan. Motorik halus adalah gerakan aktif yang melibatkan bagian tubuh tertentu dan membutuhkan koordinasi dengan mata. Menurut Rulmalia dan Zulminiati (2019) Motorik halus berkaitan dengan gerakan-gerakan yang lebih spesifik yang menyangkut koordinasi gerakan jari-jari tangan dalam melakukan berbagai aktivitas, seperti mencoret-coret, menyusun balok, menggunting, menulis dan menempel. Anak usia dini masih berada pada proses pertumbuhan termasuk otot anak yang membutuhkan stimulasi dan latihan untuk dapat digunakan secara sempurna. Kemampuan motorik halus harus dikembangkan secara optimal sebagai keterampilan dasar dalam bergerak dan melakukan segala hal secara mandiri dengan anak sangat penting dikembangkan, agar nantinya akan membantu anak dalam melakukan kegiatannya dengan mandiri tanpa bantuan orang lain seperti menggenggam, melipat, menempel, memasang, menulis, mencocokkan, menggunting dan lain-lain.

Peningkatan kemampuan anak terutama pada motorik halus sebaiknya dilakukan dengan baik sehingga menstimulasi dan mempermudah mengembangkan aspek lainnya. Salah satu cara melalui kegiatan yang menyenangkan bagi anak dengan mengutamakan pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik anak yaitu bermain sambil belajar dan belajar seraya bermain.

Oleh karena perlu rancangan kegiatan yang dapat meningkatkan seluruh aspek perkembangan anak yang salah satunya motorik halus anak yaitu melalui kegiatan Melipat dari Bahan Kain Perca. Menurut Purwanthari (2017) Kain perca digunakan untuk membuat sebuah karya kerajinan yang indah dan bahkan memiliki nilai seni tinggi. Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018) Salah satu bidang pengembangan yang paling penting untuk dikembangkan dan distimulus yaitu perkembangan motorik, dimana perkembangan motorik tersebut terbagi atas dua macam yaitu motorik kasar dan motorik halus. Menurut Susanto (2011), perkembangan fisik merupakan hal yang akan menjadi dasar bagi kemajuan perkembangan berikutnya. Ketika fisik berkembang dengan baik memungkinkan anak untuk dapat lebih mengembangkan keterampilan fisiknya, dan eksplorasi lingkungannya dengan tanpa bantuan dari orang lain. Perkembangan fisik anak ditandai juga dengan berkembangnya perkembangan motorik, baik motorik halus maupun motorik kasar.

Perkembangan motorik halus biasanya melibatkan otot-otot halus yang membutuhkan koordinasi tangan dan kaki. Sejalan dengan pendapat Walerner dalam Triharso (2013) motorik halus adalah keterampilan menggunakan media dengan koordinasi antara mata dan tangan. Sujiono dalam Pinatih (2015), menyatakan motorik halus adalah keterampilan menggunakan jari-jemari tangan dan pergerakan tangan yang tepat, yang tidak terlalu membutuhkan tenaga namun membutuhkan koordinasi mata dan tangan. Menurut Puspitasari dan Zultiar (2018) motorik halus adalah suatu kemampuan perkembangan anak yang dilakukan dengan teknik-teknik tulisan ataupun tempelan. Menurut Fajriani (2019) semakin baik gerakan motorik halus maka anak dapat dengan mudah berkreasi seperti

menggambar, mewarnai, menganyam, menempel, menggunting dan lain sebagainya. Sehingga dapat dikatakan motorik halus adalah kemampuan gerakan tubuh yang menggunakan otot-otot kecil anak seperti jari-jemari dan tangan yang sangat membutuhkan koordinasi antara mata dan tangan sehingga anak dapat melakukan kegiatan-kegiatan dalam pembelajaran.

Salah satu cara untuk mengembangkan motorik halus anak adalah dengan kegiatan melipat dengan menggunakan bahan-bahan yang ada disekitar. Kegiatan melipat dari bahan kain perca merupakan kegiatan yang melatih jemari dengan melipat bentuk menggunakan kain perca sesuai dengan imajinasi anak menjadi suatu karya yang bermakna.

Penggunaan media pembelajaran kain perca diharapkan memberikan sisi positif terutama dalam memecahkan salah satu masalah pembelajaran. Media pembelajaran kain perca juga dapat menjadi upaya kecil dalam mengurangi masalah pencemaran lingkungan. Selain itu, langkah tersebut juga dapat meningkatkan nilai kain perca yang dianggap hanya bahan sisa tak terpakai.

Kain perca yaitu kain sisa atau potongan-potongan dari kain yang tidak terpakai atau limbah. Kain perca juga dapat diartikan sebagai sisa atau limbah dari konveksi, pabrik atau garmen yang memproduksi pakaian, sprei dan lain sebagainya yang menggunakan bahan dasar kain (Jannah, 2017). Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang menyangkut *software* dan *hardware* yang dapat digunakan untuk menyampaikan isi materi ajar dari sumber pembelajaran ke peserta didik (individu atau kelompok) yang dapat merangsang pikiran, perasaan, perhatian dan minat pembelajar sedemikian rupa sehingga proses pembelajaran (di dalam/di luar kelas) menjadi lebih efektif.

Bahan tak terpakai seperti kain perca selayaknya digunakan sebagai bahan media pembelajaran untuk menyelesaikan masalah pembelajaran, salah satunya rendahnya kreativitas yang terjadi di jenjang Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD). Oleh karena itu penelitian ini terfokus terhadap manfaat media pembelajaran kain perca untuk meningkatkan kreativitas anak usia dini. Dari media pembelajaran kain perca, kita dapat mengetahui adakah peningkatan kreativitas anak sebelum dan sesudah penerapan media pembelajaran.

Menurut Shofiyanti dalam Jannah (2012) kain perca digunakan sebagai media pembelajaran baik berupa seni, kolase, kerajinan tangan, membedakan warna serta motifnya bahkan melipat, menggunting dan menjahit bagi anak usia dini. Dari penelitian tersebut terlihat bahwa anak menggunakan motorik halusnya dalam kegiatan tersebut sehingga terciptanya suatu karya.

Menurut (Sofyan, 2018) pendidikan anak usia dini ditujukan untuk membantu mengembangkan aspek perkembangan dan pertumbuhan anak secara optimal agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan yang lebih lanjut.

Menurut Sujiono (2011) pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitik beratkan pada peletakan dasar kearah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta beragama), bahasa dan komunikasi sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dialami oleh anak usia dini tersebut.

Pendidikan anak usia dini pada dasarnya meliputi seluruh upaya dan tindakan yang dilakukan oleh pendidik dan orang tua dalam proses perawatan,

pengasuhan dan pendidikan pada anak dengan menciptakan aura dan lingkungan dimana anak dapat mengeksplorasi pengalaman yang memberikan kesempatan kepadanya untuk mengetahui dan memahami pengalaman belajar diperolehnya, dari lingkungan melalui cara mengamati, meniru dan bereksperimen yang berlangsung secara berulang-ulang dan melibatkan seluruh potensi dan kecerdasan anak.

Berdasarkan observasi pada tanggal 10 Januari 2023 di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe, terdapat anak laki-laki dan perempuan yang menunjukkan keterlambatan dalam kemampuan motorik halus, yang ditandai dengan kurangnya keterampilan peserta didik dalam meningkatkan kemampuan motorik halus dengan menggunakan media melipat, menggunting, dan menempel gambar dalam kegiatan. Masalah yang ditemukan yaitu anak mengalami kesulitan dalam menggerakkan otot tangan dan koordinasi mata khususnya dalam kegiatan melipat, anak mengalami kesulitan ketika melipat kain menjadi lipatan-lipatan yang lebih kecil atau menjadi sebuah bentuk, anak kurang konsentrasi dan terampil dalam mengekspresikan diri, hasilnya lipatan anak kurang rapi karena tidak sejajar dengan garis polanya, anak terkesan asal dan tidak mengikuti langkah-langkah yang dicontohkan guru, anak cepat lelah dan bosan dalam mengikuti kegiatan.

Selain itu adanya kendala pada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan motorik halus (melipat kain perca) ada juga yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal. Ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat, anak ditanya apakah sudah bisa atau belum, hampir

semua anak menjawab sudah. Tetapi ketika diminta mengerjakan ternyata masih banyak yang kesulitan.

Berkaitan dengan uraian di atas peneliti melakukan wawancara dengan salah satu guru di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe, beliau mengatakan bahwa dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini di TK ceria yaitu melalui kegiatan mewarnai, menggambar, melukis dengan jari (*finger painting*), mengecap stempel dan membatik, kolase dan melipat tetapi kegiatan melipat tidak sering diterapkan. terkadang juga tidak menentu menggunakan metode dalam meningkatkan motorik halus anak usia dini.

Menurut pengamatan penulis, menunjukkan bahwa aktivitas anak dalam keterampilan menggerakkan motorik halus masih belum berkembang dengan baik, hal itu ditandai dengan beberapa indikator motorik halus yang belum tercapai. Berikut ini adalah data awal hasil pengamatan tentang kegiatan melipat kertas hvs pada anak kelompok B di TK Ceria, diperoleh 5 orang anak laki-laki dan 7 orang anak perempuan dengan total 12 orang anak.

Setelah melakukan pengamatan di TK Ceria dan ditemukan data awal maka permasalahan tentang kemampuan motorik halus anak perlu ditingkatkan. Sehingga peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Meningkatkan Kemampuan Motorik Halus Melalui Seni Melipat Kain Perca Pada Anak Usia 5-6 Tahun Kelompok B Di Tk Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe”.

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan kegiatan upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak di TK Ceria Desa Lalonggotomi,

Kabupaten Konawe. tahun ajaran 2022/2023 ditemukan berbagai masalah sebagai berikut:

1. Anak kelompok B di TK CERIA, pada kegiatan meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca.
2. Guru kelompok B di TK CERIA, dalam pembelajaran meningkatkan kemampuan motorik halus melalui seni melipat kain perca pada anak usia 5-6 tahun.

Penyebab masalah tersebut adalah sebagian besar anak masih kesulitan dalam melakukan kegiatan melipat. Ada beberapa anak yang enggan untuk melakukan kegiatan melipat ada juga yang menangis sehingga hasil belajar anak kurang optimal, dan ketika guru sedang menerangkan langkah untuk melipat, banyak anak yang ketika ditanya oleh guru “apakah sudah bisa melipat atau belum?” hampir semua anak menjawab “sudah”, tetapi ketika diminta mengerjakan ternyata masih banyak yang kesulitan melipat menggunakan kain perca. Kegiatan yang tidak sesuai dengan tingkat perkembangan anak dapat diatasi dengan memberikan kegiatan melipat yang bervariasi dan sesuai dengan tingkat perkembangan anak sebagai upaya meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat pada anak di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah tersebut di atas, dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

Apakah media kain perca dapat meningkatkan kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk mengetahui kemampuan motorik halus pada anak kelompok B di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kecamatan Pondidaha, Kabupaten Konawe.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Setelah penelitian ini selesai dilaksanakan, diharapkan dapat bermanfaat dari:

#### **1. Manfaat Teoritis**

- a) Penelitian ini diharapkan dapat memberikan bantuan bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pendidikan PAUD pada khususnya.
- b) Penelitian ini dapat menambah wacana tentang kemampuan motorik halus melalui kegiatan melipat.
- c) Penelitian ini sebagai dasar dalam kegiatan melipat untuk mengembangkan fisik motorik halus.

#### **2. Manfaat Praktis**

Penulis berharap dengan adanya penelitian ini dapat bermanfaat bagi :

a) Bagi Anak

Melalui kegiatan melipat diharapkan anak-anak senang dan tertarik serta tumbuh minatnya untuk melakukan kegiatan ini sehingga dapat meningkatkan kemampuan motorik halusya.

b) Bagi Guru

Untuk meningkatkan kreativitasnya dalam memberikan kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan tingkat perkembangan anak, dalam meningkatkan motorik halus.

c) Bagi Orang tua

Agar dapat membantu memberi wawasan kepada orang tua dalam memfasilitasi anak untuk menumbuhkan minat belajar baik dirumah maupun disekolah dalam meningkatkan kemampuan motorik halus anak melalui kegiatan melipat.

## 1.6 Definisi Operasional

Berdasarkan judul pada Penelitian Tindakan Kelas ini, untuk memperjelas maksud dari beberapa istilah yang terdapat dalam judul tersebut, adapun istilah-istilah yang perlu dijelaskan adalah sebagai berikut:

1. Kemampuan motorik halus adalah kemampuan berperilaku atau kemampuan melakukan gerak motorik. Dalam kemampuan motorik halus, salah satunya yaitu anak telah mampu membuat bentuk. Motorik halus adalah gerakan tubuh yang melibatkan adanya fungsi otot-otot kecil yang membutuhkan kecermatan tinggi, ketekunan, serta koordinasi antara mata dan tangan. Indikator kemampuan motorik halus yang akan diukur yaitu kemampuan anak membuat garis vertikal, horizontal,

lengkung kiri/kanan, miring kiri/kanan, kemampuan anak terampil dalam melipat, dan kemampuan anak meniru membuat lipatan.

2. Penggunaan media pembelajaran kain perca diharapkan memberikan sisi positif terutama dalam memecahkan salah satu masalah pembelajaran. Kain perca digunakan sebagai media pembelajaran baik berupa seni, kolase, kerajinan tangan, membedakan warna serta motifnya bahkan melipat, menggunting dan menjahit bagi anak usia dini.
3. Anak Kelompok B di TK Ceria Desa Lalonggotomi, Kabupaten Konawe adalah anak usia dini pada rentang usia 5-6 tahun yang sedang mengalami pertumbuhan dan perkembangan, sehingga diperlukan stimulasi yang tepat agar tumbuh dan berkembang dengan maksimal.

